

# **PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MEMPERDALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL PADA ERA DIGITAL**

**Dasa Syawal Syahputra**, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Sumatera Utara  
e-mail: *syawaldasa@gmail.com*

## **Abstract**

The development of communication technology in this era is something that we must accept with all the consequences that occur behind it all. There are many positive things that Akita buses get by utilizing the presence of this communication technology, in addition to the negative things that are behind it. Many agencies/institutions have utilized this communication technology to facilitate their work, including Salam TV; who always use communication technology to delegate tasks to fellow employees. The benefits obtained due to the use of communication technology are greater than the harms. Among them is being able to cut the distance and time, but the message is still delivered as desired. Regarding the obstacles that occur, of course there are, but solutions to these obstacles can be given.

**Keywords:** Communication Technology, Interpersonal, Digital.

## **Abstrak**

*Perkembangan teknologi komunikasi pada zaman ini merupakan suatu hal yang harus kita terima dengan segala konsekuensi yang terjadi di balik itu semua. Banyak hal positif yang bis akita dapatkan dengan memanfaatkan kehadiran teknologi komunikasi ini, disamping hal negatif yang ada di belakangnya. Banyak instansi/lembaga yang sudah memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk mempermudah pekerjaan mereka, termasuk diantaranya adalah Salam TV; yang selalu menggunakan teknologi komunikasi untuk mendelegasikan tugas kepada sesame pegawainya. Manfaat yang didapat akibat penggunaan teknologi komunikasi ini lebih besar dari mudaratnya. Diantaranya adalah mampu memangkas jarak dan waktu, akan tetapi pesan tetap tersampaikan sesuai yang diinginkan. Mengenai hambatan yang terjadi tentu ada, akan tetapi mampu diberikan solusi terhadap hambatan itu.*

**Kata Kunci:** Teknologi Komunikasi, Interpersonal, Digital

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digital saat ini, teknologi komunikasi telah menjadi

bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi banyak individu. Perkembangan teknologi telah

## Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital

memungkinkan komunikasi interpersonal tidak lagi terbatas oleh jarak geografis, waktu, atau bahkan ketersediaan fisik. Namun, teknologi komunikasi menawarkan kemudahan *aksesibilitas* dan *conektivitas* yang belum pernah terjadi sebelumnya, akan tetapi ada pertanyaan yang muncul tentang dampaknya terhadap kualitas dan kedalaman hubungan interpersonal.

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak lepas dari komunikasi, baik yang sifatnya verbal maupun nonverbal. Konteks komunikasi yang berlangsung antara manusia juga beragam; mulai dari komunikasi *intrapersonal*, komunikasi *interpersonal*, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. (Suciati, 2015)

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana penggunaan teknologi komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, atau *video call*, mempengaruhi kemampuan individu untuk mempertahankan dan memperdalam hubungan interpersonal. Meskipun teknologi ini memungkinkan individu untuk tetap terhubung di tengah jarak fisik yang jauh, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada potensi bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat mengurangi kualitas interaksi interpersonal secara langsung.

Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang dampaknya terhadap aspek-

aspek penting dalam hubungan interpersonal, seperti empati, pengertian, dan keintiman. Sementara teknologi memungkinkan komunikasi yang efisien dan cepat, adakah risiko bahwa kemampuan untuk membaca ekspresi nonverbal, mengembangkan keterampilan mendengarkan yang mendalam, atau membangun kedekatan emosional terhambat oleh penggunaan teknologi yang berlebihan?

Oleh karena itu, latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya untuk menjelajahi secara lebih mendalam bagaimana penggunaan teknologi komunikasi dalam era digital mempengaruhi upaya individu untuk mempertahankan dan memperdalam hubungan interpersonal. Dengan memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi ini, dapat dikembangkan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna di era digital yang terus berkembang.

Dalam penelitian ini setidaknya ada 2 aspek bahasan yang akan diteliti; pertama tentang penggunaan teknologi komunikasi dan yang kedua adalah upaya mempertahankan hubungan *interpersonal* akibat penggunaan teknologi komunikasi tersebut.

Teknologi komunikasi adalah segala jenis teknologi yang memungkinkan pertukaran informasi antara individu atau kelompok secara

efisien. Ini mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari teknologi sederhana seperti surat pos dan telepon, hingga teknologi yang lebih canggih seperti internet, telekonferensi, media sosial, dan aplikasi pesan instan. (Muhammad Anshar, 2022)

Komunikasi *interpersonal* menurut S. Verderber dalam Budiyatna adalah proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. (Muhammad Budiyatna, 2014)

Sementara, Dean Barnlund dalam Edi Harapan menjabarkan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi social informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan. (Edi Harapan, 2014)

Untuk memperkaya khazanah pemahaman kita terhadap masalah dalam penelitian ini, berikut akan dipaparkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dimaksud, diantaranya adalah:

### **Teori Penetrasi Sosial**

Teori ini asalnya bernama *social penetration theory* yang merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor yang mengemukakan bahwa komunikasi adalah hal penting

dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan antarpribadi (*interpersonal*), banyak penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara komunikasi yang baik dan kepuasan umum suatu hubungan. (Muhammad Budiyatna, 2014)

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu bagaimana cara seseorang mempertahankan hubungan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang ada saat ini.

### **Teori Pola Interaksi Hubungan**

Teori ini mengemukakan bahwa hubungan bukanlah interaksi yang bersifat statis tetapi memiliki pola-pola interaksi tertentu di mana tindakan dan kata-kata seseorang memengaruhi bagaimana orang lain memberikan tanggapannya.

Teori ini sejalan dengan penelitian ini dari aspek interaksi yang terjadi antara satu orang dengan orang lain akibat menggunakan teknologi komunikasi, (Morissan, 2018)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Salam TV yang beralamat di Jalan Medan-Tanjung Morawa KM 13 Gang Darmo Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Indonesia.

Salam TV adalah sebuah stasiun televisi swasta yang bernaung di bawah PT. Salam Televisi Indonesia, berdiri

## Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital

sejak tahun 2015 dan menyajikan program-program bernuansa dakwah Islam sebagai program unggulannya.

Jumlah karyawan Salam TV hingga saat ini berjumlah 27 orang, hal ini berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Divisi HRD; jumlah ini meliputi semua kebutuhan sebuah stasiun televisi SALAM TV termasuk cameramen, editor, pembawa acara, bagian keuangan dan lain-lain.

Salam TV dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sebagian besar karyawan Salam TV dalam mendelegasikan atau menerima tugas menggunakan teknologi komunikasi.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Syukur Kholil, 2006)

Penelitian ini bersifat *Field of Research* (riset lapangan) sehingga dalam penelitian ini diperlukan data informan sebagai objek penelitian dan pengamatan di lapangan sebagaimana kondisi objek yang diteliti. Untuk itu, dalam penelitian ini tidak dibutuhkan teknik *random sampling* karena tidak dibutuhkan populasi dan sampling.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pembagian informan ke dalam 2 bagian; yaitu

Informan Primer dan Informan Sekunder:

1. Informan *Primer* yaitu informan utama dan merupakan sumber data yang pertama dihimpun yang merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Dan dalam hal ini, sumber data primer akan diambil dari Direktur Salam TV.
2. Informan *Sekunder* yaitu informan pendukung dan merupakan sumber data pendukung dalam menopang kelancaran penelitian ini; yaitu Kepala Divisi HRD dan perwakilan karyawan Salam TV.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan yaitu:

1. *Interview/Wawancara*, yaitu bertanya secara langsung kepada sumber data untuk mendapatkan informasi secara mendalam terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
2. *Observasi/Pengamatan*, yaitu melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh karyawan Salam TV selama menggunakan Teknologi Komunikasi dalam berkomunikasi di antara mereka sebelum dilakukan penelitian ini dan ketika penelitian sedang berlangsung.

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan secara rinci, maka data

tersebut akan diteliti secara cermat, kemudian diolah dengan menggunakan metode *induktif*. Adapun metode *induktif* adalah proses menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada sesuatu yang bersifat umum.

Dalam penyusunan penelitian ini digunakan spesifikasi penelitian *deskriptif analitis*; yaitu melakukan pemaparan, kemudian menggambarkan atau menggunakan data-data yang mempunyai kecocokan dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut kemudian dilakukan pembahasan atau analisis menurut ilmu dan teori-teori yang sesuai atau pendapat peneliti sendiri dan terakhir menyimpulkannya.

Kemudian dalam rangka memperkuat teknik pembahasan keabsahan data dari hasil pertemuan, peneliti menggunakan 4 kriteria sebagai acuan standar validasi, yaitu meliputi:

***Kredibilitas (credibility)***

Kredibilitas adalah sesuatu yang menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap peneliti terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh.

***Keteralihan (Transferability)***

Keteralihan adalah sebuah kemampuan untuk melihat sebuah kemungkinan dari hasil penelitian dalam situasi yang berbeda.

***Ketertanggung (dependability)***

Ketertanggung adalah suatu sikap konsisten bagi peneliti dalam

proses penelitian yang ditinjau ulang dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan *reliabilitas* data yang ada.

***Ketegasan (Confirmability)***

Ketegasan adalah bahwa seluruh data yang diperoleh dapat dijamin kepercayaannya dan dapat diakui oleh banyak orang sebagai gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan dan diandalkan.

Dari sejumlah kriteria dan acuan standar tersebut di atas, maka peneliti dalam hal ini lebih cenderung menggunakan kredibilitas (*credibility*), yang mencakup beberapa hal, yaitu: keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, serta ketegasan (*confirmability*) di dalam jaminan keabsahan data yang objektif untuk dipertanggung jawabkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi sesuatu yang sering dilakukan oleh banyak orang; baik yang muda maupun yang tua hamper semuanya menggunakan teknologi itu.

Dari lingkup terkecil di masyarakat yaitu keluarga, sampai lingkup terbesarnya sekalipun, semuanya sudah terbiasa dan termanjakan dengan kehadiran teknologi komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi akhir-akhir ini berjalan

## Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital

sangat cepat dikarenakan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya akan senantiasa terjadi, sehingga wajar jika hal itu berimbas pada massifnya perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi. ( Mohammad Zamroni, 2009)

Perkembangan teknologi komunikasi bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menjangkau serta menyampaikan pesan kepada orang lain, yang mungkin sebelum adanya perkembangan teknologi ini sangat sulit untuk dijangkau. (Daryanto Setiawan, 2018)

Namun, sebuah pertanyaan yang muncul kemudian adalah, apakah perkembangan teknologi komunikasi ini berdampak positif atau justru berdampak negatif, khususnya terhadap hubungan interpersonal antar sesama manusia.

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi komunikasi ini akan membuat jarak antara satu individu dengan individu yang lain; hal ini disebabkan interaksi yang terjadi antara mereka sudah tidak lagi dilakukan secara langsung, melainkan melalui perantaraan teknologi, yang itu dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antar individu yang diakibatkan oleh salah penafsiran dari sebuah pesan.

Terkhusus masalah dampak penggunaan teknologi komunikasi

terhadap hubungan interpersonal, apakah seseorang tetap mampu menjalin hubungan yang harmonis antar sesama mereka atau tidak, dan apa upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan keintiman hubungan antara mereka.

Maka untuk menjawab hal ini, peneliti ingin memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang penggunaan teknologi komunikasi dalam mempertahankan hubungan interpersonal di era digital ini.

Pertama yang peneliti lakukan adalah memastikan bahwa informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengguna teknologi komunikasi aktif, dan itu sudah peneliti tanyakan kepada masing-masing informan dalam penelitian ini. Hanya saja durasi penggunaan teknologi komunikasi yang mereka lakukan beragam tergantung tingkat kebutuhan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Selamat Arianto Direktur Salam TV, bahwa mereka kerap menggunakan teknologi komunikasi dalam mendelegasikan pesan kepada pegawai Salam TV.

Senada dengan itu hal yang sama juga disampaikan oleh Darus Selian Bagian Kepegawaian dan Salman Al-Farisi salah seorang pegawai Salam TV bahwa mereka juga kerap menggunakan teknologi komunikasi dalam berkomunikasi antar sesama pegawai di Salam TV.

Terkait cara yang dilakukan dalam pendelegasian tugas kepada pegawai di Salam TV melalui penggunaan teknologi komunikasi, maka biasanya tugas itu disampaikan melalui beberapa *aplikasi chatting* dengan mengirim pesan singkat yang berisi tugas yang harus dikerjakan berikut juga jangka waktu pengerjaan untuk tugas dimaksud. Bisa juga menggunakan panggilan atau video call jika dibutuhkan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Darus Selian selaku Kepala Bagian Kepegawaian Salam TV saat dilakukan wawancara. Berikut juga seperti yang disampaikan Salman Al-Farisi salah seorang pegawai Salam TV.

Pendelegasian tugas seperti ini memang menjadi fenomena baru di Indonesia bahkan di seluruh dunia, dimana sekitar 10 atau 15 tahun yang lalu, pendelegasian tugas dengan cara seperti ini masih sangat dianggap tabu dan banyak orang yang belum terbiasa melakukannya.

Walaupun memang lazimnya komunikasi interpersonal tidak harus dilakukan secara tatap muka secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Richar L. Weaver dalam Suciati bahwa ada 8 karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Melibatkan paling sedikitnya 2 orang
2. Adanya umpan balik
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan

5. Menghasilkan beberapa pengaruh/efek
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan

Apalagi saat terjadi Pandemi Covid-19 pada rentang waktu antara tahun 2019-2022, pada saat tidak memungkinkan orang untuk bertatap muka dan mengharuskan untuk berkomunikasi jarak jauh, maka pendelegasian tugas dengan cara seperti ini semakin massif dilakukan; sekolah-sekolah ditutup dan dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara *daring* (dalam jaringan), kantor-kantor juga tutup dan dilakukan WFH (*Work From Home*) atau kerja dari rumah.

Maka sejak saat itu, pendelegasian tugas dengan tanpa tatap muka sudah bukan menjadi hal yang tabu, dan banyak yang sudah bisa menerapkan cara seperti itu di banyak tempat; baik di kantor pemerintahan maupun di perusahaan-perusahaan swasta, termasuk Salam TV sebagai salah satu stasiun TV swasta yang ikut melakukan hal tersebut.

Berkaitan tentang tingkat pemahaman terhadap tugas yang didelegasikan tanpa tatap muka, maka ini akan berkaitan dengan bagaimana cara tugas itu didelegasikan.

Namun yang terjadi di Salam TV bahwa tugas-tugas yang didelegasikan menggunakan teknologi komunikasi

## Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital

sejauh ini masih bisa difahami dan terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan cara penyampaian tugas yang disampaikan oleh atasan kepada bawahan mudah difahami, dan atasan tidak menutup pintu pertanyaan jika ada tugas yang belum difahami.

Senada dengan itu, Selamet Arianto Direktur Salam TV mengatakan hal yang sama ketika kami melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa sejauh ini pemahaman pegawai terhadap tugas yang didelegasikan melalui pesan instan masih dapat difahami dengan baik.

Tingkat kesibukan para pegawai Salam TV dengan jadwal yang cukup padat sering menghambat mereka untuk bisa bertatap muka dengan durasi yang panjang, sehingga tidak jarang ada banyak tugas yang terluput untuk disampaikan oleh atasan kepada bawahan.

Tugas-tugas utama memang sudah disampaikan saat dilakukan *briefing*, namun tugas-tugas turunan dari tugas-tugas utama terkadang akan muncul setelah para pegawai terjun ke lapangan untuk melaksanakan tugas masing-masing. Dan bila harus berkumpul kembali untuk menyampaikan tugas tersebut tentu ini akan menyita waktu.

Namun, kebiasaan seperti ini bila dilakukan dalam waktu yang cukup lama tentu akan menimbulkan masalah di kemudian hari, terkhusus masalah keharmonisan hubungan interpersonal

antara pegawai di Salam TV; baik antara atasan dan bawahan atau antara bawahan dan atasan.

Tentu akan menjadi menarik jika kita coba menguraikan, apakah masalah keharmonisan hubungan interpersonal ini menjadi masalah atau tidak di Salam TV. Karena hubungan interpersonal akan terbina dengan baik jika komunikasi yang dilakukan lancar-lancar saja.

Hal ini senada dengan teori Penetrasi Sosial atau *Social Penetration Theory* yang merupakan bagian dari pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor dalam bukunya yang berjudul *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationship* terbit pada tahun 1973 dan mengalami revisi pada tahun 1987 berupa artikel terpisah dimuat dalam buku *Interpersonal Process: New Directions in Communication Research* dengan Michael E. Roloff dan Gerald R. Miller sebagai editor.

Teori tersebut mengatakan bahwa komunikasi adalah merupakan hal penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik akan melahirkan hubungan yang harmonis. Sepasang suami istri dengan tingkat komunikasi yang baik akan lebih bahagia dibandingkan dengan sepasang suami istri yang tidak berkomunikasi



dengan baik.( Muhammad Budyatna. 2014)

Maka, hubungan antar pegawai di Salam TV akan semakin baik jika dibarengi dengan komunikasi yang baik di antara mereka. Namun jika komunikasi antara mereka tidak baik, besar kemungkinan hubungan mereka tidak harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Selamet Arianto Direktur Salam TV, bahwa ada masalah yang terjadi akibat penggunaan teknologi komunikasi dalam menyampaikan tugas ke bawahan. Masalah yang terjadi adalah terjadinya hubungan interpersonal yang kurang intim antara pegawai di Salam TV jika terlalu sering menggunakan teknologi komunikasi dalam menyampaikan pesan/tugas.

Senada dengan itu, Darus Selian Kepala Bagian Kepegawaian juga mengatakan hal yang sama, bahkan ada kekhawatiran jika hal ini dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan masalah sosial yang lebih besar. Namun, hingga saat ini masalah yang terjadi di Salam TV belum menjadi masalah yang cukup besar, hanya masalah kecil yang masih bisa dilakukan penanganan.

Ciri utama dari komunikasi interpersonal adalah *Intimacy*/keintiman. Ervika dalam Suciati mendefinisikan keintiman sebagai perasaan saling percaya, terbuka, dan saling berbagi dalam suatu

hubungan. Sementara Olforsky dalam Suciati menyatakan bahwa kemampuan keintiman meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang intima tau akrab, yang biasanya terlihat dalam bentuk kedekatan, penghargaan terhadap individual, keterbukaan, komunikasi, tanggung jawab, hubungan timbal balik, komitmen, dan seksualitas. Kepuasan dalam hal ini bukan selalu diartikan sebagai hubungan seksual, tetapi lebih pada kepuasan dari individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu masalah dalam keintiman adalah kesepian. Kesepian sering dimaknai sebagai suatu kondisi seseorang yang menginginkan interaksi sosial yang lebih tinggi dari apa dia dapatkan. Sehingga ketika interaksi sosial yang dia dapatkan lebih rendah frekuensinya dibandingkan yang diinginkan, maka akan muncul kesepian. (Suciati, 2014)

Penggunaan teknologi komunikasi yang terlalu sering, sehingga memperkecil durasi tatap muka, juga bisa memicu kesepian, sebagaimana yang terjadi pada para pegawai Salam TV yang menggunakan teknologi komunikasi untuk berinteraksi antar mereka.

Sejauh ini ada upaya yang dilakukan oleh para petinggi di Salam TV untuk menyelesaikan masalah ini, sehingga tidak berlarut-larut. Karena harus kita yakini juga bahwa penggunaan teknologi komunikasi

## Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital

dalam berinteraksi sangat banyak membantu dan memudahkan pekerjaan.

Ada banyak waktu yang bisa disingkat dan tidak terbuang sia-sia akibat perkembangan teknologi ini. Ada jarak yang bisa dipangkas juga akibat kemunculan teknologi ini. Sehingga upaya untuk bisa menggabungkan antara manfaat kehadiran teknologi komunikasi dan hubungan interpersonal harus bisa direalisasikan. Karena jika tidak, maka kita akan mengalami ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain.

Dalam hal ini, diantara upaya yang dilakukan oleh pimpinan Salam TV untuk mengkompromikan masalah hubungan interpersonal pegawai dengan kemajuan teknologi komunikasi hari ini adalah dengan melakukan rapat-rapat dan pekumpulan antar pegawai.

Tentu ini dilakukan agar keintiman dapat terjalin di antara para pegawai. Sehingga keintiman yang diinginkan tetap dapat terjalin walaupun mereka jarang bertatap muka.

### KESIMPULAN

Tidak kita pungkiri bahwa perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat terjadi pada saat ini, sehingga sudah sangat sulit bagi kita untuk membendung perkembangan teknologi yang sudah sangat massif ini.

Perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi hari ini bukanlah merupakan sesuatu yang perlu dihindari, akan tetapi harus dimanfaatkan sebagai sebuah solusi; solusi seputar jarak yang sering menjadi hambatan komunikasi maupun solusi seputar waktu yang juga menjadi kendala komunikasi.

Terkait masalah yang sering muncul akibat penggunaan teknologi komunikasi ini; terutama masalah keintiman yang terjadi akibat durasi tatap muka yang berkurang, maka ini bukanlah menjadi penghambat, akan tetapi harus dicari solusi untuk mengatasinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyempurnaan artikel ini, khususnya kepada Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang yang membantu dalam pembiayaan penerbitan artikel jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harapan, Edi. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. 2nd ed. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014.

- Muhammad Anshar. *Teknologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Edited by Andi Faridah Arsal. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Muhammad Budyatna. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. 3rd ed. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014.
- Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 62-72.
- Sosial, Jurnal, Dan Humaniora, Andres Farrel Ardan, Trunojaya Madura, Era Digital, and Transformasi Teknologi Informasi. "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PELUANG" 1, no. 3 (2024): 99-104.
- Suciati. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam*. Edited by Suciati. 1st ed. Yogyakarta, 2015.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. 1st ed. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Zamroni, Mohammad. "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan." *Jurnal Dakwah Vol. X No. 2 Juli-Desember 2009*, 2009.